

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

*Falwa Abanda Cita<sup>1</sup>, Safitri Apriliani<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Nusa Putra University*

[falwa.abanda\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:falwa.abanda_ak23@nusaputra.ac.id)  
[safitri.apriliani\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:safitri.apriliani_ak23@nusaputra.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi dan analisis regresi linear berganda. Sampel terdiri dari 71 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan keuangan selama dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara parsial, hanya DAR yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,099 mengindikasikan bahwa DER dan DAR hanya menjelaskan 9,9% variasi ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang seimbang dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas, terutama pada sektor industri padat modal seperti industri dasar dan kimia.

**Kata kunci:** *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Struktur Modal, Industri Dasar dan Kimia.*

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of capital structure as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) in manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2023. This study uses a quantitative approach with documentation methods and multiple linear regression analysis. The sample consists of 71 companies that meet the criteria for completeness of financial reports for two years. The results of the study show that simultaneously, DER and DAR have a significant effect on ROA. However, partially, only DAR has a negative and significant effect on ROA, while DER has no significant effect. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.099 indicates that DER and DAR only explain 9.9% of the variation in ROA, while the rest is influenced by other factors. This finding emphasizes the importance of managing a balanced and efficient capital structure to increase profitability, especially in capital-intensive industrial sectors such as the basic and chemical industries.

**Keyword:** *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Capital Structure, Basic and Chemical Industries*

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, salah satunya melalui kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan sektor lain. Dalam sektor ini, subsektor industri dasar dan kimia menempati posisi strategis karena menghasilkan berbagai bahan baku utama seperti semen, baja, pupuk, dan produk kimia yang dibutuhkan oleh banyak industri lainnya. Karakteristik utama dari subsektor ini adalah sifatnya yang padat modal, di mana perusahaan memerlukan investasi besar baik dalam aset tetap maupun modal kerja untuk menunjang proses produksinya.

Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan tersebut, perusahaan menggunakan kombinasi antara modal sendiri (ekuitas) dan utang. Struktur pembiayaan ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena penggunaan utang dalam jumlah yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan, seperti beban bunga yang besar dan potensi gagal bayar. Di sisi lain, penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek leverage. Oleh karena itu, pemilihan struktur modal yang tepat menjadi aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan.

Struktur modal biasanya dianalisis melalui rasio keuangan seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). DER menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, sedangkan DAR menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Keduanya berperan dalam menentukan risiko dan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets

(ROA), yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara DER, DAR, dan ROA tidak selalu konsisten. Beberapa studi menunjukkan pengaruh negatif, sebagian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, sehingga menimbulkan ketidakpastian terkait struktur modal yang optimal bagi perusahaan—khususnya dalam subsektor industri dasar dan kimia yang memiliki karakteristik keuangan kompleks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Assets secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas, serta memberikan masukan bagi pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.2.1. Teori Trade-Off

Teori Trade-Off merupakan salah satu teori utama dalam struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan komposisi utang dan ekuitas secara optimal. Menurut Myers (1984), perusahaan akan menyeimbangkan manfaat dari penggunaan utang—seperti penghematan pajak (tax shield)—dengan biaya yang ditimbulkan, seperti risiko kebangkrutan dan biaya keagenan. Brigham dan Houston (2013) menambahkan bahwa struktur modal yang optimal terjadi ketika

manfaat marginal dari utang sama dengan biaya marginalnya. Teori ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam merancang strategi pемbiayaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas.

#### 2.2.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri. DER yang tinggi dapat menunjukkan strategi leverage yang agresif, tetapi juga meningkatkan risiko finansial. Menurut Ameer dan Othman (2016), DER yang terlalu tinggi dapat menghambat kinerja keuangan karena perusahaan lebih fokus pada kewajiban membayar utang daripada ekspansi produktif. Namun, dalam konteks tertentu, leverage yang tepat justru dapat meningkatkan profitabilitas jika utang digunakan untuk investasi yang menghasilkan.

#### 2.2.3. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pемbiayaan eksternal dalam menjalankan operasional dan investasi. Titman dan Wessels (1988) menyatakan bahwa penggunaan utang secara moderat dapat meningkatkan kinerja keuangan, tetapi jika DAR terlalu tinggi, risiko kebangkrutan akan meningkat. Penelitian oleh Almazan et al. (2004) mendukung temuan tersebut, di mana perusahaan dengan DAR yang tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah akibat tingginya beban bunga dan tekanan likuiditas.

#### 2.2.4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Ghosh dan Ghosh (2013) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan keputusan keuangan, termasuk struktur modal. Penggunaan utang yang efisien dapat membantu meningkatkan ROA, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset.

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), terhadap satu variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA), secara parsial maupun simultan. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik.

- **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergolong dalam subsektor industri dasar dan kimia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan aktif beroperasi selama periode penelitian, (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan tersedia secara publik, serta (3) menyajikan data yang

lengkap terkait DER, DAR, dan ROA. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 71 perusahaan sebagai sampel penelitian.

- **Variabel Penelitian**

**Variabel independen:**

- Debt to Equity Ratio (DER): rasio antara total utang dengan total ekuitas, mencerminkan tingkat leverage perusahaan.
- Debt to Asset Ratio (DAR): rasio antara total utang dengan total aset, menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang.

**Variabel dependen:**

- Return on Assets (ROA): rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan-perusahaan sampel, yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup total utang, total ekuitas, total aset, dan laba bersih untuk tahun 2022 dan 2023.

**Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA). Regresi linear berganda dipilih karena memungkinkan analisis hubungan simultan antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi terbaru. SPSS dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data statistik secara komprehensif, khususnya dalam melakukan uji analisis regresi linear berganda dengan mudah dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Equity Ratio	142	-77,317	24769	661,14	8462,748
Debt To Asset Ratio	142	-303	33875	1200,85	3461,077
Return On Asset	142	-3,457	2418	165,39	599,314
Valid N (listwise)	142				

Analisis terhadap 142 observasi menunjukkan variasi ekstrem pada ketiga variabel utama :

- **DER ( Debt to Equity Ratio ) :**  
Min = -77,317 ; Max = 24,789 ; Mean = 661,14 ; SD = 8.462,75.
- **DAR ( Debt to Aset Ratio ) :**  
Min = -303; Max = 33,875; Mean = 1.200,85; SD = 3.461,08.
- **ROA (Return on Assets):**  
Min = -3,457; Max = 2,418; Mean = 165,39; SD = 599,31.

Nilai-nilai ini menunjukkan adanya ketimpangan struktural pada perusahaan sampel, dengan beberapa perusahaan menunjukkan kondisi keuangan ekstrem (kemungkinan utang tinggi atau ekuitas negatif).

Sumber : IBM SPSS Statistics 26

## 4.2 Analisis Regresi dan Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	234,917	51,718	4,542	<.001	
	Debt To Asset Ratio	-.056	.015	-.324	-3,852	<.001
	Debt To Equity Ratio	-.003	.006	-.045	-.533	.595

a. Dependent Variable: Return On Asset

DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (koefisien = -0,056; p < 0,001).

- Interpretasi: Semakin tinggi utang terhadap aset, semakin rendah efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba.
- Sesuai dengan teori trade-off, beban utang yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan profitabilitas.

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien = -0,003; p = 0,595).

- Interpretasi: Proporsi utang terhadap ekuitas tidak menunjukkan hubungan langsung dengan efektivitas aset dalam menghasilkan laba.
- Kemungkinan penyebab: nilai ekuitas negatif pada beberapa perusahaan menghasilkan nilai DER ekstrem dan tidak representatif.

Sumber : IBM SPSS Statistics 26

## 4.3 Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4997241,674	2	2498620,837	7,609	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	45646780,242	139	328394,102		
	Total	50644021,915	141			

a. Dependent Variable: Return On Asset  
b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio

Hasil uji F menunjukkan nilai F = 7,609 dengan p < 0,001, yang berarti DER dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa struktur modal secara keseluruhan tetap penting dalam mempengaruhi

profitabilitas, meskipun tidak semua komponennya berdampak signifikan secara individu.

Sumber : IBM SPSS Statistics 26

## 4.4 Uji Koefisien Determenasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 <sup>a</sup>	,099	,086	573,057

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio  
b. Dependent Variable: Return On Asset

- $R^2 = 0,099$  (9,9%) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (kurang dari 10%) variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER dan DAR.
- 90,1% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, manajemen aset, ukuran perusahaan, serta faktor eksternal seperti iklim ekonomi dan industri.

Sumber : IBM SPSS Statistics 26

## 4.5 Interpretasi dan Diskusi

- DAR sebagai indikator pembiayaan aset oleh utang, menunjukkan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Penggunaan utang secara berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, yang menurunkan ROA.
- DER, meskipun sering digunakan untuk mengukur struktur modal, tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang berdampak pada efisiensi aset, terutama jika terdapat nilai ekuitas yang sangat rendah atau negatif.
- Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Smith & Lee (2020) dan Almazan et al. (2004) yang juga

menunjukkan hubungan negatif antara rasio utang dan profitabilitas di sektor padat modal seperti industri kimia.

- Perbedaan dengan hasil penelitian lain (misalnya Lastri) dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, kondisi makro, dan teknik analisis.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Debt to Equity Ratio (DER)** dan **Debt to Asset Ratio (DAR)** terhadap **Return on Assets (ROA)** pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. **Debt to Asset Ratio (DAR)** memiliki **pengaruh negatif dan signifikan** terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam pembiayaan aset perusahaan, semakin rendah efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Temuan ini mendukung teori trade-off, yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan utang akan menurun ketika beban utang menjadi berlebihan dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan.
2. **Debt to Equity Ratio (DER)** tidak **berpengaruh signifikan** terhadap

ROA. Meskipun secara teori DER merupakan indikator penting dalam menilai struktur modal perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks efisiensi penggunaan aset. Hal ini dapat disebabkan oleh variasi nilai DER yang ekstrem, termasuk perusahaan dengan ekuitas negatif.

3. Secara simultan, **DER dan DAR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA**, sebagaimana dibuktikan melalui uji F. Namun, tingkat pengaruhnya tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 9,9% dari total variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi ROA berasal dari luar model, seperti manajemen operasional, efisiensi aset, dan kondisi eksternal makroekonomi.
4. Dengan demikian, **struktur modal memang penting**, namun tidak dapat berdiri sendiri sebagai **penentu profitabilitas perusahaan**. Efisiensi penggunaan aset, stabilitas pendanaan, dan kemampuan manajemen dalam mengelola utang juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ROA.

## REFEREENSI

### Jurnal

- Ameer, R., & Othman, R. (2016). Determinants of firm profitability: Evidence from Malaysian listed manufacturing firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 12(1), 41–61.
- Almazan, A., De Motta, A., & Titman, S. (2004). Firm size, volatility, and financial distress. *The Journal of Finance*, 59(2), 123–152.
- Awan, A. G., Bhatti, M. A., & Nadeem, H. (2019). Impact of capital structure on profitability: A comparative study of cement and sugar industries in Pakistan. *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanities*, 5(3), 593–618.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Chen, J., Jiang, C., & Lin, Y. (2020). The impact of capital structure on firm performance: Evidence from Chinese listed chemical manufacturing companies. *Journal of Applied Finance and Banking*, 10(4), 1–15.
- Ghosh, S., & Ghosh, A. (2013). Financial leverage and firm performance: Evidence from India. *The International Journal of Management*, 2(2), 1–10.
- Irdayanti. (2019). Analisis struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (industri kosmetik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–15.
- Lastri, S. (2021). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap return on assets. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 22–31.
- Mujariyah. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2014). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 45–56.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Salim, M., & Yadav, R. (2012). Capital structure and firm performance: Evidence from Malaysian listed companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 156–166.
- Smith, J., & Lee, M. (2020). Capital structure and profitability in chemical manufacturing sector. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(2), 78–94.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of Finance*, 43(1), 1–19.